

**PSIKOEDUKASI PENTINGNYA *PSYCHOLOGICAL CAPITAL*****BAGI PELAKU UMKM DI DESA PANYINGKIRAN**

Adilla Insani , Iin Lidia Putama Mursal

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

[ps19.adillainsani@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps19.adillainsani@mhs.ubpkarawang.ac.id) , [iin.lidia@ubpkarawang.ac.id](mailto:iin.lidia@ubpkarawang.ac.id)**Abstrak**

Edukasi pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku UMKM yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku usaha, sehingga diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha, memiliki motivasi dan tekun untuk mencapai kesuksesan, dan mampu bertahan menghadapi situasi sulit di era *new normal*. Target atau sasaran pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu UMKM opak ketan 2R di Desa Panyingkiran. Kegiatan ini menggunakan metode edukatif yaitu psikoedukasi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi pelaku usaha dalam berwirausaha. Saat proses edukasi, dijelaskan bahwa setiap pemilik usaha membutuhkan modal psikologis dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Dalam *Psychological Capital* ini terdapat aspek yang disingkat menjadi *HERO* yaitu berupa *Hope* (harapan), *Self – Efficacy* (rasa percaya diri), *Self - Resilience* (ketahanan diri), dan *Optimism* (optimis). Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan bagi pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam berwirausaha.

**Kata kunci :** UMKM, *Psychological Capital*, Psikoedukasi, Desa

**ABSTRACT**

*Education on the importance of Psychological Capital for MSME actors aims to provide knowledge about the importance of Psychological Capital for business actors, so that it is expected that business actors can improve their entrepreneurial skills, have motivation and perseverance to achieve success, and be able to survive difficult situations in the new normal era. The target or target in the implementation of this activity is the 2R sticky rice opaque MSME in Panyingkiran Village. This activity uses an educational method, namely psychoeducation which is expected to provide knowledge and motivation for business actors in entrepreneurship. During the education process, it was explained that every business owner needed psychological capital to run and manage his business. In Psychological Capital, there are aspects that are abbreviated to HERO, namely in the form of Hope (hope), Self-Efficacy (self-*

*confidence), Self-Resilience (self-resistance), and Optimism (optimism). Therefore, there is a need for readiness for MSME actors in dealing with various situations and conditions in entrepreneurship.*

**Keywords:** *MSME, Psychological Capital, Psychoeducation, Village*

## **PENDAHULUAN**

Desa Panyingkiran adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Berdasarkan pada data prodeskel, Desa Panyingkiran memiliki luas 116.550 ha, sebagian besar wilayahnya merupakan lahan sawah. Desa Panyingkiran memiliki 4 Dusun diantaranya yaitu Dusun Kamurang Jati, Dusun Ciwelut, Dusun Krajan I, dan Dusun Krajan 2. Dilihat dari kondisi fisik, suhu rata-rata pada desa Panyingkiran sekitar 24-36 C. Secara umum, mata pencaharian penduduk Desa Panyingkiran yaitu sebagai petani, pegawai negeri sipil, guru swasta, dll. Selain itu, banyak juga masyarakat di Desa Panyingkiran yang bekerja sebagai pelaku UMKM untuk pekerjaan sampingan mereka.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan secara mandiri, beberapa masyarakat memilih untuk menjalankan usaha-usaha kecil untuk mendapatkan penghasilan. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, contohnya adalah kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), karena dengan adanya kegiatan masyarakat berupa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, menciptakan masyarakat yang produktif dan mampu menciptakan lapangan kerja baru. UMKM pada awalnya merupakan salah satu pilar ekonomi masyarakat dimana UMKM hanya dipandang sebagai basis ekonomi tradisional yang mampu menopang kehidupan masyarakat, seiring dengan berkembangnya inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah berkembang menjadi sistem ekonomi modern dengan produktivitas tinggi. (dalam mohammad dan Puspitadewi, 2021).

Menurut Kemenkop UKM, terdapat sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi Covid-19. Ditandai dengan sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen

melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (dalam Utami, 2021).

Jika dibiarkan, permasalahan UMKM tersebut nantinya dapat menyebabkan kemungkinan buruk yang terjadi, yaitu kebangkrutan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pengusaha harus memiliki kesiapan, salah satunya adalah modal psikologis. Modal psikologis adalah salah satu pengaruh paling besar terhadap perkembangan usaha. Dalam penelitian Indiarti dan Langenberg (2004), modal psikologis seorang wirausahawan merupakan fondasi dalam mengembangkan usaha. (dalam Mochammad, 2021)

Terdapat empat aspek atau dimensi modal psikologis. Pertama, percaya diri (*self-efficacy*), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai penilaian terhadap diri mengenai kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara baik dengan menggunakan tindakan yang sesuai (Bandura, dalam Mochammad, 2021). Kedua, harapan (*hope*), yaitu motivasi yang bersumber dari pemusatan energi untuk mencapai tujuan. Ketiga, optimisme (*optimism*) yaitu sikap positif yang ditunjukkan untuk tetap mencoba mendapatkan keinginan. Keempat, ketahanan diri (*self-resilience*), yaitu sikap tekun dan ulet yang ditunjukkan oleh individu ketika dihadapkan pada situasi yang sulit (Luthans, Youssef, dan Avolio, dalam Mochammad, 2021).

Target dari kegiatan ini adalah salah satu UMKM di Desa Panyingkiran yaitu UMKM opak ketan 2R milik Ibu Ilah. Dari hasil *survey* dan wawancara tidak terstruktur, Ibu Ilah mengalami penurunan pendapatan dan penjualan selama pandemi hingga di *era new normal*. Hal tersebut berdampak terhadap perekonomian dan produktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, penulis melakukan edukasi terhadap pemilik UMKM opak ketan 2R mengenai pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku UMKM yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku usaha, sehingga diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha, memiliki motivasi dan tekun untuk mencapai kesuksesan, dan mampu bertahan menghadapi situasi sulit di era *new normal*.

## METODE

Waktu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 01 Juli 2022 – 31 Juli 2022. Lokasi dilaksanakan di Desa Panyingkiran, Kec. Rawamerta, Kab. Karawang. Sehubungan dengan judul kegiatan yaitu “Psikoedukasi Pentingnya *Psychological Capital* Bagi Pelaku UMKM di Desa Panyingkiran”, maka target atau sasaran pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu UMKM opak ketan 2R. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur kepada pemilik UMKM. Kegiatan ini menggunakan metode edukatif yaitu psikoedukasi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi dalam berwirausaha.

Prosedur pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Mengunjungi rumah ibu Ilah yang merupakan pemilik usaha opak ketan 2R.
2. Melakukan *rapport building* dan melakukan survey kepada pemilik UMKM opak ketan 2R guna mendapatkan informasi terkait kendala apa saja yang dihadapi.
3. Mencari materi dan referensi mengenai *Psychological Capital* dilanjutkan dengan penyusunan dan pembuatan booklet dengan judul “Pentingnya *Psychological Capital* Bagi Pelaku UMKM”. Booklet ini meliputi materi tentang: pengertian *Psychological Capital*, aspek yang terdapat dalam *Psychological Capital*, pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku UMKM, serta modal psikologis apa saja yang harus dimiliki pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengelola usahanya.
4. Melaksanakan kegiatan psikoedukasi kepada pemilik UMKM opak ketan 2R dengan cara memberikan *booklet* dan memaparkan mengenai pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku UMKM. Psikoedukasi ini dilaksanakan di rumah ibu Ilah selaku pemilik UMKM opak ketan 2R.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Opak ketan 2R milik Ibu Ilah merupakan salah satu UMKM di Desa Panyingkiran. Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara tidak terstruktur, sebelumnya usaha milik Ibu Ilah selalu mendapatkan banyak pesanan di acara-acara, seperti syukuran dan hajatan. Tetapi, saat memasuki masa pandemi hingga era *new normal*, UMKM opak ketan 2R mengalami penurunan pendapatan dan penjualan. Terlepas dari kondisi tersebut, melalui wawancara dapat disimpulkan pelaku umkm yaitu ibu ilah mampu bertahan dari kondisi yang dihadapi meskipun produktivitas dan perekonomiannya menurun. Untuk dapat bertahan dan bangkit, Ibu Ilah memerlukan modal psikologis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha, memiliki harapan, rasa percaya diri, optimis dan mampu bertahan dalam menjalankan dan mengelola usahanya.



Gambar 1. Edukasi mengenai pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku UMKM.

Saat proses edukasi, dijelaskan bahwa setiap pemilik usaha membutuhkan modal psikologis dalam menjalankan dan mengelola usahanya agar dapat konsisten dan bertahan dalam situasi sulit. Dalam *Psychological Capital* ini terdapat aspek yang disingkat menjadi *HERO* yaitu berupa *Hope* (harapan), *Self – Efficacy* (rasa percaya diri), *Self - Resilience* (ketahanan diri), dan *Optimism* (optimis). Dalam menjalankan usaha, aspek-aspek ini sangat dibutuhkan karena modal psikologis seperti percaya diri dan harapan sangat penting dalam diri individu terutama seseorang yang memiliki usaha karena dengan tidak adanya rasa percaya diri dan harapan, maka usaha tidak akan berjalan dengan lancar. Sikap optimis pada diri individu juga mampu membuat individu berpikir positif dan tetap realistis dalam menyikapi kesulitan yang dihadapinya. Selanjutnya, ketahanan diri sebagai sikap rajin dan ulet yang ditunjukkan individu ketika menghadapi situasi sulit dimana individu dapat bertahan dalam menghadapi masalah atau kesulitan sampai individu tersebut berhasil.

Ada enam sifat unggul (Riyanti dalam dewi 2013) yang dapat dijadikan modal psikologis seorang entrepreneur dalam menjalankan dan mengelola usahanya, yaitu:

1. Percaya diri, terdiri dari: sifat yakin, mandiri, individualitas, optimisme, kepemimpinan, dan dinamis,
2. Originalitas, terdiri dari: sifat inovatif, kreatif, mampu mengatasi masalah baru, inisiatif, mampu mengerjakan banyak hal dengan baik, dan memiliki pengetahuan,
3. Berorientasi manusia, terdiri dari: sifat suka bergaul dengan orang lain, fleksibel, responsif terhadap saran/kritik,
4. Berorientasi hasil kerja, terdiri dari: sifat ingin berprestasi, berorientasi keuntungan, teguh, tekun, determinasi, kerja keras, penuh semangat, dan penuh energi,
5. Berorientasi masa depan, terdiri dari: sifat pandangan ke depan, ketajaman persepsi,
6. Berani mengambil risiko, terdiri dari: sifat mampu ambil risiko, suka tantangan.



Gambar 2. Penyerahan *booklet* “Pentingnya *Psychological Capital* Bagi Pelaku *UMKM*”





Gambar 3. booklet “Pentingnya Psychological Capital Bagi Pelaku UMKM”

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Kuliah Kerja Nyata di Desa Panyingkiran, dapat disimpulkan bahwa, terdapat UMKM yang mengalami penurunan pendapatan dan penjualan saat masa pandemi hingga memasuki era *new normal*, salah satunya UMKM opak ketan 2R milik Ibu Ilah. Perlu adanya kesiapan bagi pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam berwirausaha. Oleh karena itu, salah satu program individu yang dilaksanakan kepada pemilik usaha opak ketan 2R adalah dengan melakukan psikoedukasi pentingnya *psychological capital* bagi pelaku UMKM yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya *Psychological Capital* bagi pelaku usaha, sehingga diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha, memiliki motivasi dan tekun untuk mencapai kesuksesan, dan mampu bertahan menghadapi situasi sulit di era *new normal*.

### 2. Rekomendasi

Bagi pelaku usaha diharapkan mampu mengembangkan modal psikologis seperti optimis, rasa percaya diri, harapan, dan bertahan menghadapi setiap masalah dan dapat bangkit kembali dalam suatu keadaan yang sulit karena kewirausahaan harus diaplikasikan secara nyata melalui konsisten berusaha. Bagi yang telah menjalankan



usaha agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha dengan rasa percaya diri pada diri sendiri dan dapat menjadi inspirasi bagi yang telah memiliki usaha.

Bagi pemerintah di Desa Panyingkiran untuk dapat meningkatkan pengetahuan berwirausaha dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan minat dan memotivasi para calon wirausaha untuk lebih berani dalam memulai dunia usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2017). Pengaruh modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan usaha UMKM di kecamatan Buleleng tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 45-51.

Mochammad, A., & Puspitadewi, N. W. S. HUBUNGAN ANTARA MODAL PSIKOLOGIS DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA PENGUSAHA UMKM KERAJINAN KULIT DAN KOPER DI KECAMATAN TANGGULANGIN SIDOARJO.

Dewi, R. S. (2013). Pengaruh faktor modal psikologis, karakteristik entrepreneur, inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik UKM terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar tradisional (studi kasus pada pedagang sembako dan snack di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).

Utami, B. S. A. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1-7.